

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA ANAK PADA SISWA KELAS 2 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SITI HARFAN LEUWUTUNG

Muh. Amiruddin Salem^{1*}, Jailani Tong², Arafik Syaif³,
Arisnawati A. Rahman⁴, Hasanah Purnamasari⁵

PGMI, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang¹²³⁴
ES, Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang⁵
E-mail : muh.amiruddinsalem@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-Maret-2023

Disetujui: 31-Maret-2023

Kata Kunci:

Peran Orang Tua
Minat Baca

ABSTRAK

Abstrak : Peran merupakan cara, tindakan atau usaha yang terencana dilakukan oleh seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam mengembangkan minat membaca perlu adanya tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak yang berkaitan dengan proses membaca sangatlah penting dalam proses belajar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan minat baca anak pada siswa kelas 2 di MIS Siti Harfan Leuwutung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitiannya kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ; 1). Peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak yaitu: bisa dilakukan dengan menyisihkan waktu untuk membaca dengan cara memperlihatkan kepada anak secara rutin aktifitas membaca di depan anak, selalu mendampingi anak untuk belajar agar bisa mengontrol kemampuan dan juga kesalahan-kesalahan anak dalam membaca, memberikan dorongan motivasi kepada anak tentang pentingnya membaca buku. Memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. 2). Faktor pendukung dalam meumbuhkan minat baca pada anak yaitu memanfaatkan pandemi covid-19 dimana siswa dirumahkan sehingga orangtua mempunyai banyak waktu untuk selalu mendampingi anaknya dalam belajar dengan cara memberikan motivasi-motivasi, dorongan semangat, menjadi teman yang baik dan juga memberikan *reward* atau hadiah kepada anak. Sedangkan faktor penghambat dalam meumbuhkan minat baca pada anak yaitu faktor yang berasal dari orang tua itu sendiri, dimana kurangnya keteladanan orangtua dalam pemanfaatan waktu senggang untuk membaca dalam keluarga, juga memberi dampak terhadap minat baca anak sejak kecil. Selain itu faktor lingkungan, tersedianya buku-buku yang belum memadai di rumah dan juga fasilitas berupa perpustakaan desa sehingga anak lebih memilih untuk bermain dengan teman-teman sebayanya ketimbang membaca buku.

Abstract : Role is a planned way, action or effort carried out by someone to achieve what is desired. In developing an interest in reading, there needs to be action that can be taken by parents. The role of parents in educating children related to the reading process is very important in the child's learning process. The purpose of this study was to find out the role of parents in developing children's interest in reading in grade 2 students at MIS Siti Harfan Leuwutung. The approach used is qualitative. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results obtained from this research are; 1). The role of parents in fostering interest in reading in children, namely: this can be done by setting aside time to read by showing children routine reading activities in front of children, always accompanying children to learn so they can control their abilities and also children's mistakes in reading, providing encouragement motivation to children about the importance of reading books. Providing an understanding to children about the importance of reading is one of the efforts that can be made by parents in fostering children's interest in reading. 2) Supporting factors in fostering interest in reading in children are taking advantage of the Covid-19 pandemic where students are laid off so that parents have plenty of time to always accompany their children in learning by providing motivations, encouragement, being good friends and also giving rewards or gifts to children. Meanwhile, the inhibiting factors in fostering interest in reading in children are factors originating from the parents themselves, where the lack of example by parents in using free time to read in the family also has an impact on children's interest in reading since childhood. In addition to environmental factors, the availability of inadequate books at home and also facilities in the form of a village library so that children prefer to play with their peers rather than reading books.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas siswa setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam arti sederhana” pendidikan sering diartikan sebagai usaha membina kepribadian, kreatifan, kemandirian sesuai dengan pengembangan potensi dan nilai- nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”. Salah satu faktor penting dalam proses pendidikan adalah tujuan pendidikan. Di dalam Undang-Undang. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU SISDIKNAS, 2003).

Sejalan dengan itu, maka untuk mewujudkan terlaksananya proses pendidikan yang sesuai dengan ketentuan undang-undang tersebut maka diperlukan kesadaran dari pihak-pihak atau lembaga-lembaga yang bersangkutan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Menurut Brubacher dalam Musaheri, pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsikan rohani manusia dan jasmani manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat. (Musaheri,2007). Menurut Zakiah Drajat orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. (Zakiah, Drajat, 2008). Jadi pengertian orang tua adalah orang tua ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya dan mengarahkan anaknya menuju jalan yang baik.

Di dalam proses pembelajaran, seorang guru tentunya memahami tentang alat bantu atau media apa yang akan dibutuhkan dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa. (Fenny Tanalinal Khasna, Abdul Syahril Muh, 2020). Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa) baik oleh diri sendiri atau oleh orang lain, untuk dapat diharapkan prestasinya terus meningkat di masa yang akan datang. Guna meningkatkan minat baca ada banyak cara yang perlu dilakukan, termasuk diantaranya seperti yang dikemukakan Dr. Tarigan adalah: *Pertama*, berusaha untuk selalu menyediakan waktu untuk membaca secara rutin. Harusnya kita sadari bahwa orang yang dapat membaca dengan baik adalah orang yang biasa berpikir dengan baik pula. *Kedua*, biasakanlah untuk dapat memilih bacaan yang baik dan kita butuhkan. Masalah yang sering kita hadapi adalah kita dapat belum dapat memilih buku bacaan yang baik, juga karena terbentur oleh sempitnya waktu hingga kita tidak dapat membaca buku dalam jumlah yang banyak.oleh karena itu diperlukan keterampilan dalam memilih bahan bacaan. (Tarigan, H.G, 2000).

Usia anak Sekolah Dasar terutama pada kelas 2 SD/MI, siswa mulai dikenalkan dengan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memakai kata-kata tersebut dalam satu kesatuan kalimat yang memiliki arti. Saat ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak, dan kebiasaan tersebut bisa terbawa hingga anak tumbuh menjadi dewasa dan hingga akan tumbuh menjadi orang tua. Sementara itu, membaca permulaan menurut Farida Rahim merupakan suatu proses, yaitu proses *recording* dan *decoding*. Pada proses *recording*, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. (Farida, Rahim, 2008). Menurut Slamet, pembelajaran membaca permulaan lebih menitik-beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara. (Dalman, 2014). Dalman menjelaskan bahwa membaca permulaan meliputi: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Pada umumnya dan pendidikan di sekolah dasar di Kabupaten Lembata khususnya di MIS Siti Harfan Leuwutung masih belum memadai atau dengan kata lain kualitasnya masih belum cukup memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah secara nasional. Pemerintah daerah telah berusaha sekuat tenaga mengupayakan berbagai macam cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan mengadakan berbagai macam media pendidikan seperti Radio, Tape, Televisi, Slide, Video dan lain-lain. Namun dari berbagai macam jenis media yang disebutkan di atas belum ada satupun yang dapat dimanfaatkan secara lebih berhasil dan tepat tanpa mengadakan peran buku.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kebanyakan orang tua anak selalu sibuk bekerja dalam mencari nafkah, terkhusus bagi orang tua yang bekerja sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian, terutama dalam hal belajar membaca dan menulis. Dari hasil pengamatan di Desa Leuwutung, masih banyak anak yang duduk di bangku sekolah dasar belum bisa membaca. Membaca bagi peserta didik masih terbatas pada buku-buku pelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu mereka terpaksa untuk membaca buku pelajaran. Karena dengan alasan akan diadakannya ulangan oleh guru, hal ini disebabkan oleh karena kurangnya peranan orangtua dan guru dalam menerapkan minat membaca pada peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan pentingnya minat membaca itu diterapkan pada peserta didik. Serta peranan orangtua dan guru dalam menerapkan minat membaca pada peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif (Creswell, 2014). Lokasi penelitian ini adalah bertempat di MIS Siti Harfan Leuwutung Jl. Trans Wairiang, Kecamatan Buyasuri, Kabupaten Lembata, NTT. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data (*data condensation*), Menyajikan data (*data display*), dan Menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berkenaan dengan peran orang tua dalam mengembangkan minat baca anak pada siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Siti Harfan Leuwutung. Hal-hal yang peneliti paparkan meliputi peran orang tua dalam mengembangkan minat baca anak, faktor pendukung dan hambatan-hambatan dalam mengembangkan minat baca anak. Kedua subjek penelitian yang telah peneliti kumpulkan diolah dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti susun sebelumnya. Data-data hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Pada Siswa Kelas 2 Di MIS Siti Harfan Leuwutung.

Orang tua menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Itu sebabnya mereka berusaha melakukan hal-hal yang mampu mendorong anaknya mau membaca. Antusiasme orang tua tampak saat mereka membaca di rumah ataupun mereka mengajak anak untuk datang ke taman bacaan ataupun mengunjungi pameran buku dan toko buku. Hal tersebut sangat mendorong anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat bacanya. Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dari sejak kecil. Orang tua yang menyisihkan waktu untuk membaca dengan anak, memberikan permulaan yang baik untuk memahami literasi merupakan contoh yang ideal untuk mencapai prestasi pendidikan yang baik. Terutama peran dari seorang ibu dimana seorang ibu bekerja dituntut untuk melakukan peran ganda yang seimbang agar nantinya tidak menimbulkan konflik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salamah Mansur, dalam ceritanya mengatakan bahwa : *“Sebagai orang tua saya punya tanggung jawab besar terhadap Pendidikan dasar anak saya, terlepas dari banyak pekerjaan saya sebagai seorang ibu yang mengurus pekerjaan rumah. Sejak saya masih muda memang senang sekali membaca. Apalagi pada saat saya mengandung anak pertama, banyak waktu saya habiskan dirumah dengan membaca. Alhamdulillah anak saya sejak umur 1.5 tahun sudah bisa bicara walaupun masih belum sempurna dan sejak TK pun sudah mampu membaca. Menurut saya kebiasaan saya itulah menular ke anak saya.”* Anak memiliki sifat dasar meniru. Di setiap masa perkembangannya cara belajar anak yang paling utama dengan cara mencontoh. Bila orangtua menghendaki tumbuhnya kecintaan membaca pada anak, maka orangtua sebaiknya memiliki dan menampilkan kecintaan mereka untuk membaca buku.

Dalam upaya untuk menumbuhkan minat baca anak maka sangat diperlukan peran orang tua sebagai pendidik yang utama dilingkungan keluarga karena waktu yang paling banyak bagi anak adalah dilingkungan keluarga atau dirumah. Oleh karena itu maka orang tua harus mampu untuk menumbuhkan kamauan dan minat baca anak dengan berbagai cara dan upaya yang harus dilakukan. Orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca, karena dengan membaca anak dapat mengetahui berbagai informasi yang kemudian akan menjadi pengetahuan baru bagi mereka sebagai pelengkap pengetahuan yang diperolehnya disekolah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Rada mengatakan bahwa : *“Sebagai orang tua saya selalu menyampaikan kepada anak tentang pentingnya membaca karena dengan membaca kita akan tahu dan memperoleh banyak informasi dan pengetahuan baru, dan hal inilah yang sering saya lakukan kepada anak untuk menumbuhkan minat baca”*.

Anak-anak selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak harus dimulai oleh orang tua terlebih dahulu. Orang tua tak boleh hanya menyuruh, namun harus mencontohkan. Mustahil untuk anak akan senang membaca sedangkan

orang tua mereka saja jarang membaca. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk menjadi teladan yang baik dengan cara rajin membaca buku.

Dari hasil observasi yang peneliti temui, bahwa orang tua selalu menanyakan kepada anaknya ketika pulang sekolah bagaimana kegiatan belajarnya di sekolah dan memeriksa buku pelajaran anaknya. Kemudian ketika anaknya ada tugas yang sulit dikerjakan oleh anaknya maka orang tua tersebut ikut membantu anaknya dalam mengerjakan tugas anaknya. Sehubungan dengan hal ini Ibu Kurnia Lukman, mengatakan bahwa : *“Mengembangkan minat baca itu agak susah sih, apalagi ei no me kareang ko be lumar wanan terus jadi waktu anak me terbatas sekali (Apalagi saya ini kerjanya dikebun terus, jadi waktu untuk anak sangat terbatas). Tetapi sebagai orang tua saya juga punya tanggung jawab untuk itu, oleh karena itu saya membuat peraturan yang mengahruskan tidak menonton TV setelah selesai sholat magrib, dan selalu menanyakan PR yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan. Dengan keterbatasan waktu itu saya gunakan untuk selalu mendampingi dia, agar tidak bosan dalam belajar saya sering membacakan buku-buku cerita, bahkan kadang cerita itu saya buat sendiri, yang intinya adalah cerita untuk memotivasi dia agar semangat membaca dan juga belajar.”*

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, membaca merupakan alat bagi orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Membaca merupakan kunci dasar pengetahuan, tidak ada pengetahuan tanpa membaca, tidak akan ada penemuan dan inovasi tanpa membaca. Selain itu pula upaya yang dilakukan oleh orang tuanya untuk menumbuhkan minat dan kegemaran membaca anak dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, baik di rumah atau di sekolah. Namun, yang paling tepat dan terbaik adalah dimulai di lingkungan keluarga sendiri. Dalam hal ini peranan orang tua sangat menentukan bagi pertumbuhan minat baca anak sejak dini dalam meningkatkan disiplin belajar di rumah.

Sehubungan dengan hal ini Nurazizah Yamin, S.Pd selaku guru kelas dan juga orang tua wali dari Siti Aisyah, siswa kelas 2 mengatakan bahwa : *“Sebagai orang tua dan guru bagi anak saya merupakan salah satu anugrah, saya tidak bermimpi sebelumnya menjadi guru seperti sekarang ini. Menurut saya agar anak kita memiliki hobi membaca buku, maka syarat utama yang harus ada adalah orangtua haruslah lebih dahulu memiliki hobi membaca buku. Bukan hanya sekedar suka membaca buku, orangtua juga harus memperlihatkan kepada anak secara rutin aktifitas membaca di depan anak. Seperti yang biasa saya lakukan adalah mendampingi anak saya mengerjakan PR dan juga saya sering lakukan adalah setelah selesai sholat magrib mengajarkan anak mengaji dan juga mendampingi belajar seperti menyuruhnya untuk membaca buku-buku teks pelajaran, buku cerita dan lainnya, sembari saya memperbaiki ejaan dan juga kesalahan-kesalahan dia dalam membaca.”* Sesuai dengan pertumbuhan anak, ada proses bagaimana menjadikan anak gemar membaca.

Salah satunya dengan mendorong agar anak gemar untuk meminjam buku di perpustakaan. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan disekolah menjadi penting bagi siswa, Keberadaan perpustakaan di sekolah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk itu perpustakaan sekolah harus selalu siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Berdasarkan wawancara diatas diperkuat oleh pernyataan Siti Sholeha, Siswa kelas 2, mengatakan bahwa: *“Ibu selalu bantu saya mengerjakan PR dirumah, menyuruh saya untuk selalu meminjam buku diperpustakaan sekolah dan juga kadang selalu disuru baca buku-buku cerita (buku cerita tentang nabi-nabi), buku pelajaran dan lainnya. Ei baca nau oha lancer (saya baca tidak begitu lancar) jadi biasanya ada ibu dan ata (kakak) yang bantu benarin.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pendidik yang utama didalam lingkungan keluarga harus berperan aktif dalam menumbuhkan minat baca anak. Menumbuhkan minat baca pada anak yaitu : bisa dilakukan dengan menyisihkan waktu untuk membaca dengan cara memperlihatkan kepada anak secara rutin aktifitas membaca di depan anak, selalu mendampingi anak untuk belajar agar bisa mengontrol kemampuan dan juga kesalahan-kesalahan anak dalam membaca, memberikan dorongan motivasi kepada anak tentang pentingnya membaca buku. Memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Pada Siswa Kelas 2 di MIS Siti Harfan Leuwutung.

Menjalankan suatu program yang mencakup banyak unsur dan kepentingan banyak orang, tentu banyak sekali kendala yang dihadapi, sehingga peneliti menghimpunnya menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan peran orang tua dalam mengembangkan minat baca pada anak.

- a. Faktor Pendukung: Terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan minat baca pada anak, peneliti telah melakukan wawancara dengan orang tua dan juga guru. Peneliti terlebih dahulu akan membahas terkait faktor pendukung dalam mengembangkan minat baca pada anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Kurnia Lukman sebagai berikut: *Salah satu faktor pendukungnya adalah pandemic covid-19 Beberapa waktu lalu dimana semua anak-anak kami dirumahkan, hal menuntut kami sebagai orang tua untuk bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuh belajarnya. Selama anak berada dirumah saya selalu memberikan motivasi-motivasi untuk selalu belajar dan juga membaca buku.*

Bahwasannya meningkatkan kemampuan membaca bagi anak merupakan suatu proses tindakan yang terencana, karena disitu ada interaksi antara anak dan orangtua yang mana membutuhkan tahapan-tahapan dan prosedur yang matang, agar anak menjadi bertambah pengetahuan yang dimilikinya selain pengetahuan yang didapatkan anak di sekolah. Dalam proses pembelajaran tersebut membutuhkan peranan yang sesuai untuk dilakukan orang tua sebagai guru bagi anak di rumah tidak itu saja peranan orang tua juga dibuktikan dengan seberapa besar hasil yang akan dicapai oleh anak nantinya, dengan begitu maka akan menambah keakraban serta menambah kasih sayang orangtua pada anaknya.

Sehubungan dengan hal ini Nurazizah Yamin, S.Pd selaku guru kelas dan juga orang tua wali dari Siti Aisyah, siswa kelas 2 mengatakan bahwa : *“Sebagai guru dan juga orang tua bagi anak saya dirumah, saya berperan penting dalam membantu keberhasilan anak saya baik disekolah maupun dirumah. Selain sebagai penyemangat utama dalam belajar, saya juga bisa menjadi teman dekat yang siap kapan saja bila anak membutuhkan bimbingan dan arahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar”.*

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa menjalin keakraban antara orang tua dan anak menjadi kunci penting dalam membangkitkan semangat anak dalam hal membaca maupun belajar. Salah satu cara terbaik untuk memotivasi anak agar mau mengerjakan tugas sekolah ialah memberikan hadiah atas prestasi yang telah dicapai. Hadiah yang diberikan orang tua atas prestasinya secara tidak langsung dapat memberikan semangat baru yang berlipat ganda untuk terus melakukan proses dalam mencapai prestasi terbaik yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurhayati sebagai berikut: *“Sebagai orang tua selama ini saya selalu memberikan hadiah-hadiah kepada anak saya apabila dia mendapatkan nilai yang baik disekolah. Ini merupakan salah satu komitmen saya kepada anak saya, agar anak saya termotivasi untuk selalu mendapatkan nilai yang baik. Alhamdulillah dengan cara yang saya lakukan seperti itu anak saya lebih rajin membaca buku-buku pelajaran. Biasanya buku yang dibaca adalah LKS yang diberikan Guru. Karena disitu terdapat banyak tes-tes soal yang bisa dikerjakan oleh anak saya”.* Hal ini diperkuat oleh Siti Sholeha, Siswa kelas 2, mengatakan bahwa : *“Iya kak, ei (saya) selalu dimotivasi oleh orang tua saya kak, untuk rajin membaca setelah sholat magrib, saya senang sekali karena ibu sering belikan saya buku-buku cerita dan juga hadiah baju baru kalo saya dapat nilai bagus kak’.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meumbuhkan minat baca pada anak yaitu memanfaatkan pandemi covid-19 dimana siswa dirumahkan sehingga orangtua mempunyai banyak waktu untuk selalu mendampingi anaknya dalam belajar dengan cara memberikan motivasi-motivasi, dorongan semangat, menjadi teman yang baik dan juga memberikan *reward* atau hadiah kepada anak. Dengan begitu semangat anak untuk membaca semakin meningkat yang berdampak pada prestasi.

- b. Faktor Penghambat: Keluarga adalah peranan penting dan mendasar dalam mencetak anaknya. Oleh karena itu, keluarga hendaknya menumbuhkan minat baca anak sejak dini dan sesuai dengan level anak. Namun, situasi saat ini, banyak keluarga yang tidak berminat dalam membaca atau sekedar mendongengkan kepada anak. Sehingga, kenyataan tersebut membuat kurang efektif dan kondusif dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Kulsum Auratu, dalam pernyataannya mengatakan bahwa: *“iya kak, salah satu faktor penghambat adalah dari saya sendiri sebagai orang tua, apalagi kakak tau sendiri kita ini sebagai petani yang selalu kekebun. Pergi pagi pulang malam, untuk baca buku saja tidak sempat gimana anak mau buku. Kadang anak disuruh belajar saja susahny minta ampun. Mungkin karena kita juga iya kak, gimana anak mau membaca sedangkan kita tidak memberikan contoh kepada dia”.*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Yasir Arafat, S.Pd, selaku guru di MIS Siti Harfan Leuwutung, mengatakan bahwa : *“Menurut saya kurangnya keteladanan orangtua dalam pemanfaatan waktu senggang untuk membaca dalam keluarga, juga memberi dampak terhadap minat baca anak sejak kecil. Selain faktor keluarga, faktor lingkungan juga mempengaruhi minat anak untuk membaca. Dimana lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir*

seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif disetiap aspek kehidupannya.

Faktor-faktor tersebut akan menjadi pengaruh besar anak dalam membaca. Untuk meningkatkan minat baca anak maka hendaknya kita bangun lingkungan yang positif dengan ajakan dan dorongan baca yang tinggi, memanfaatkan teknologi dengan positif, memberikan sarana yang memadai bagi pembaca, dan memberikan motivasi kepada anak maupun lingkungan kita agar melahirkan generasi yang gemar membaca. Sehubungan dengan hal ini Nurazizah Yamin, S.Pd selaku guru kelas dan juga orang tua wali dari Siti Aisyah, siswa kelas 2 mengatakan bahwa : *“Menurut apa yang saya lihat selama ini, khususnya didesa kita ini sebenarnya banyak faktor ya kak, akan tetapi yang paling menonjol disini adalah pengaruh lingkungan, dimana banyak anak-anak sering memanfaatkan waktu banyak untuk bermain dengan teman-teman setelah pulang sekolah. Ditambahkan lagi belum tersedianya perpustakaan desa. Padahal perpustakaan desa ini sudah diusulkan oleh Bapak Bupati (Alm) sebelumnya. Dimana ia mewajibkan untuk setiap desa memiliki perpustakaan sendiri, namun di leuwutung sampai serang belum dibuat. Dan anak-anak sekarang sudah punya HP android yang bagus-bagus sehingga mereka sering bermain game ketimbang membaca buku pelajaran”*. Faktor yang lain juga disampaikan oleh Ibu Nurhayati sebagaimana berikut: *“banyak sih kak, menurut saya sebagai orang tua kurang memfasilitasi anak dengan buku-buku yang memadai sehingga anak malas untuk membaca, apa yang mau dia baca kak, sedangkan buku-buku yang ada dirumah tidak ada sama sekali. Kalaupun ada ya buku-buku pelajaran yang kasih oleh guru-guru disekolah”*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meumbuhkan minat baca pada anak yaitu faktor yang berasal dari orang tua itu sendiri, dimana kurangnya keteladanan orangtua dalam pemanfaatan waktu senggang untuk membaca dalam keluarga, juga memberi dampak terhadap minat baca anak sejak kecil. Selain itu faktor lingkungan, tersedianya buku-buku yang belum memadai dirumah dan juga fasilitas berupa perpustakaan desa sehingga anak lebih memilih untuk bermain dengan teman-teman sebayanya ketimbang membaca buku.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak yaitu : bisa dilakukan dengan menyisihkan waktu untuk membaca dengan cara memperlihatkan kepada anak secara rutin aktifitas membaca di depan anak, selalu mendampingi anak untuk belajar agar bisa mengontrol kemampuan dan juga kesalahan-kesalahan anak dalam membaca, memberikan dorongan motivasi kepada anak tentang pentingnya membaca buku. Memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak.

Faktor pendukung dalam meumbuhkan minat baca pada anak yaitu memanfaatkan pandemi covid-19 dimana siswa dirumahkan sehingga orangtua mempunyai banyak waktu untuk selalu mendampingi anaknya dalam belajar dengan cara memberikan motivasi-motivasi, dorongan semangat, menjadi teman yang baik dan juga memberikan *reward* atau hadiah kepada anak. Sedangkan faktor penghambat dalam meumbuhkan minat baca pada anak yaitu faktor yang berasal dari orang tua itu sendiri, dimana kurangnya keteladanan orangtua dalam pemanfaatan waktu senggang untuk membaca dalam keluarga, juga memberi dampak terhadap minat baca anak sejak kecil. Selain itu faktor lingkungan, tersedianya buku-buku yang belum memadai dirumah dan juga fasilitas berupa perpustakaan desa sehingga anak lebih memilih untuk bermain dengan teman-teman sebayanya ketimbang membaca buku.

DAFTAR RUJUKAN

- Drajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Rineka Cipta.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Edisi2. Cet.3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fenny Tanalinal Khasna, Abdul Syahril Muh, 2020. Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Tema Bumi Dan Alam Semester Siswa Kelas III SDIT At-Taqwa Surabaya, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol.1 (2) pp. 49-59.
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Tarigan, H.G. 2000. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Angkasa
- Undang-Undang. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)